

Prosedur Audit Kas Dan Setara Kas Pada PT KLM Oleh KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang Dan Ali

Marsya Ivani ¹, Dade Nurdiniah ^{2,*}

¹ Diploma Tiga Akuntansi; Universitas Bina Insani; Jl. Raya Siliwangi No. 6, Sepanjang Jaya, Kec. Rawa Lumbu, Kota Bekasi, Jawa Barat, (021) 82400924; e-mail: marsyaivani@gmail.com

² Sarjana Akuntansi; Universitas Bina Insani; Jl. Raya Siliwangi No. 6, Sepanjang Jaya, Kec. Rawa Lumbu, Kota Bekasi, Jawa Barat, (021) 82400924; e-mail: dade@binainsani.ac.id

* Korespondensi: e-mail: dade@binainsani.ac.id

Diterima: 19 Desember 2024; Review: 21 Januari 2024; Disetujui: 15 Februari 2024

Cara citasi: Ivani M, Nurdiniah D. 2024. Prosedur Audit Kas Dan Setara Kas Pada PT KLM Oleh KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang Dan Ali. Jurnal Mahasiswa Bina Insani. 9 (1): 41-50.

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian terkait pelaksanaan audit atas Akun Kas dan Bank oleh Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mendeskripsikan prosedur audit kas dan setara kas yang dilakukan pada PT KLM oleh Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan melakukan wawancara, studi Pustaka, dan observasi dengan menggunakan data sekunder sebagai pendukung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Berdasarkan audit yang dilakukan oleh KAP DBSDA terhadap prosedur kas dan setara kas di PT KLM, ditemukan kesesuaian antara prosedur audit yang diatur dalam Standar Audit (SA) 500 (IAPI) 2021 Paragraf A14-A25 dengan penerapannya di lapangan. Ditemukan nya perbedaan nominal pada prosedur *cash opname* dan konfirmasi bank maka perlu dilakukan pengendalian yang lebih ketat dalam proses penggunaan dan pencatatan kas dan bank, agar keuangan yang masuk maupun keluar dapat terkontrol dengan lebih baik lagi sehingga meminimalisir kesalahan serupa agar tidak terjadi pada kedepannya.

Kata kunci: Kas dan Bank, Prosedur Audit, Tujuan Audit.

Abstract: This research is research related to the implementation of audits of Cash and Bank Accounts by the Public Accounting Firm Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali. This research aims to describe the cash and cash equivalent audit procedures carried out at PT KLM by the Public Accounting Firm Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali. The method used in this research is a qualitative method, by conducting interviews, literature studies, and observations using secondary data as support. The results of this research show that based on the audit carried out by KAP DBSDA on cash and cash equivalent procedures at PT KLM, conformity was found between the audit procedures regulated in Audit Standards (SA) 500 (IAPI) 2021 Paragraphs A14-A25 and their implementation in the field. If nominal differences are found in the cash taking and bank confirmation procedures, it is necessary to carry out stricter controls in the process of using and recording cash and the bank, so that incoming and outgoing finances can be better controlled so as to minimize similar errors so that they do not occur in the future.

Keywords: Cash and Bank, Audit Procedures, Audit Objectives.

1. Pendahuluan

Setiap perusahaan memiliki aset yang dimiliki, di salah satunya adalah kas dan setara kas. Kas adalah uang tunai yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Aset ini memiliki peran yang sangat vital dalam kelangsungan operasional perusahaan. Laporan keuangan suatu perusahaan, akun kas dan setara kas merujuk pada persediaan uang tunai yang dimiliki oleh

perusahaan pada akhir periode pelaporan [1]. Akuntansi kas dan setara kas juga merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam manajemen keuangan perusahaan. Melalui manajemen kas yang baik, perusahaan dapat meminimalkan risiko kekurangan kas, memaksimalkan penggunaan kas yang ada, dan menghindari biaya-biaya tambahan seperti denda karena keterlambatan pembayaran. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengelola kas dan setara kas mereka dengan hati-hati dan menyusun strategi yang cerdas untuk meningkatkan likuiditas mereka. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk memiliki kebebasan finansial yang lebih besar. Sekaligus akan tercatat dengan baik pada laporan keuangan perusahaan [2].

Kas dan setara kas merupakan komponen aktiva yang sangat penting dalam kegiatan operasional sebuah perusahaan. Kas terdiri dari kas kecil, kas di tangan, dan kas di bank, kas sangat mempengaruhi setiap transaksi yang terjadi [3]. Kas adalah salah satu harta yang sangat vital sebagai faktor utama untuk mencapai kesuksesan dan kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan audit kas menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan guna mencerminkan dan meyakinkan semua jumlah kas dan perusahaan pada tanggal neraca serta mencatat dan mengungkapkannya dengan wajar pada laporan keuangan.

Audit merupakan kegiatan mengumpulkan data dan evaluasi bukti tentang informasi sesuai dengan prosedur untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan [4]. Berdasarkan penelitian [5], menyatakan bahwa auditor bertugas untuk menelaah informasi keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan dan mengawasi kepatuhan perusahaan terhadap hukum dan peraturan yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan karena pengauditan terhadap kas sangat diperlukan prosedur-prosedur yang memadai. Prosedur yang digunakan akan berbeda-beda tergantung kebijakan perusahaan tersebut. Mengingat kas merupakan komponen aktiva yang sangat penting dalam kegiatan operasional sebuah perusahaan, Sehingga prosedur audit terhadap kas dan setara kas sangat diperlukan dan selalu ada dalam pengauditan laporan keuangan guna untuk menghindari adanya kecurangan dalam aktivitas kas dan setara kas.

Walaupun perusahaan telah melakukan prosedur kas dan setara kas secara berkala, agar dapat menyajikan kas dan setara kas dengan nominal sesungguhnya perlu dilakukan pengujian kesesuaian antara praktik akuntansi dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Proses pengujian dan pemeriksaan tersebut dikenal dengan istilah auditing. Pelaksanaan audit atas laporan keuangan perusahaan dilaksanakan untuk mengurangi resiko kekeliruan informasi pada laporan keuangan. Faktor penyebab timbulnya resiko ialah terdapat adanya perbedaan informasi keuangan antara penyusun laporan keuangan dan pengguna laporan keuangan. Salah satu akun yang di audit oleh para auditor berupa akun kas, karena akun kas yang tidak sesuai dapat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan di akhir periode. Maka dari itu, penting dilakukannya prosedur audit atas akun kas untuk mengetahui adanya kesalahan yang terdapat pada akun tersebut. Apabila ditemukan masalah atau kendala pada akun tersebut, auditor dapat memberikan rekomendasi kepada manajemen perusahaan untuk melakukan pembenahan dalam mengelola akun kas dan setara kas agar tidak ditemukan salah saji dalam laporan keuangan di masa yang akan datang.

Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sulistyanto, Dadang & Ali merupakan salah satu Kantor Akuntan Publik terkemuka yang memberikan jasa di bidang audit. Dalam menjalankan kegiatan lapangan mereka, mereka berpegang pada standar pedoman untuk memastikan keakuratan dan keandalan dari laporan keuangan yang dihasilkan. Dalam menjalankan audit Kas dan Setara Kas, seorang Auditor harus memastikan bahwa akun tersebut sesuai dengan saldo pada tanggal neraca dan memverifikasi bahwa saldo kas tersebut ada dan berasal dari sumber yang sah. Hal ini harus dilakukan guna memastikan keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan serta membangun kepercayaan dan keandalan terhadap laporan keuangan yang dihasilkan.

Prosedur audit kas dan setara kas yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sulistyanto, Dadang & Ali meliputi verifikasi fisik, verifikasi saldo bank, dan juga verifikasi terhadap transaksi kas tertentu seperti transaksi kas besar. Selain itu, Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sulistyanto, Dadang & Ali juga akan melakukan audit terhadap dokumen-dokumen dan laporan-laporan terkait kas dan setara kas perusahaan klien guna memastikan keakuratan dan keandalan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu [6], berkesimpulan bahwa Audit atas Kas dan Setara Kas pada PT XYZ Oleh KAP Abubakar Usman dan Rekan, auditor telah melakukan

prosedur audit Kas dan Setara Kas, tidak ditemukan salah saji yang material dari audit kas dan setara kas ini. Semua pencatatan mengenai kas dan setara kas telah diterapkan sesuai dengan prosedur yang berlaku umum di Indonesia, sehingga tidak diperlukan Adjustment [6].

Selain itu, mengacu pada penelitian sebelumnya [7], menyatakan bahwa Implementasi Prosedur Audit Akun Kas Organisasastatti AYZ oleh KAP XYZ, Prosedur pelaksanaan audit akun kas pada organisasi nirlaba AYZ yang dilakukan oleh KAP XYZ sudah sesuai dengan standar auditing serta prosedur yang telah ditetapkan. Adapun kendala yang dihadapi oleh auditor yaitu lambatnya konfirmasi dari klien saat dimintai data dan dokumen pendukung, sehingga proses audit menjadi lebih lama [7].

Selaras dengan penelitian [8], berjudul Prosedur Audit Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik Ery dan Rekan, menyimpulkan bahwa, Prosedur pelaksanaan audit laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik Ery dan Rekan sudah sesuai dengan standar auditing yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) maupun prosedur lainnya [8].

Sedangkan prosedur yang dijalankan oleh Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali telah dilakukan sesuai dengan standar yang berlaku namun, masih ditemukan kendala atau masalah seperti saat melakukan prosedur Cash Opname dan konfirmasi bank, yang dimana terdapat salah atau kurangnya pencatatan transaksi sehingga ditemukan perbedaan antara nominal kas ditangan dengan nominal pada catatan mutasi kas serta perbedaan antara kas bank yang dicatat oleh perusahaan dengan kas bank yang dicatat oleh bank. Maka dari itu diperlukan strategi alternatif berupa pemeriksaan dengan melihat bagaimana proses pencatatan kas dan proses rekonsiliasi bank yang dilakukan perusahaan guna mengetahui kebenaran dari perbedaan nominal tersebut.

Berdasarkan pembahasan latar belakang diatas yang kemudian di dukung dengan penelitian terdahulu membuat tertarik membahas lebih dalam lagi mengenai prosedur pengauditan khususnya atas akun kas dan setara kas. Mengingat kas dan setara kas merupakan hal yang rentan dengan kesalahan atau kurang nya pencatatan, maka prosedur audit atas Kas dan Setara Kas penting untuk dilakukan karena kesalahan saji pada akun Kas dan Setara Kas dapat mempengaruhi kebenaran dan kewajaran laporan keuangan.

Pengertian Auditing

Audit adalah suatu proses pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, yang bertujuan untuk menilai dan memberikan pendapat profesional mengenai kewajaran laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen. Proses audit ini mencakup pemeriksaan mendetail terhadap catatan-catatan pembukuan, bukti-bukti pendukung, serta prosedur-prosedur yang digunakan oleh manajemen dalam penyusunan laporan keuangan. Tujuan utama dari audit adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan tersebut menyajikan informasi yang benar dan adil, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, serta bebas dari kesalahan material, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Dengan demikian, audit memberikan keyakinan kepada para pemangku kepentingan bahwa laporan keuangan yang diaudit dapat dipercaya dan digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan ekonomi. Dapat disimpulkan bahwa auditing adalah kegiatan mengevaluasi informasi laporan keuangan sampai bukti dengan proses sistematis yang bertujuan untuk memastikan kebenaran antara apa yang tertulis dalam pelaporan informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan, hasilnya dikomunikasikan pada pihak ketiga yang membutuhkan [9].

Kas dan Setara Kas

Kas merupakan aset lancar yang dimiliki perusahaan yang sangat menarik dan mudah untuk diselewengkan atau di salah gunakan. Kas adalah sebuah investasi yang bersifat sangat liquid, memiliki jangka pendek dan dapat dengan cepat dijadikan cash dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko atas perubahan nilai yang signifikan. Dalam akuntansi, cash berperan penting dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Di neraca, muncul sebagai item pertama di atas karena ini adalah asetpaling likuid perusahaan.

Kas Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam 10 jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan. Setara kas dimiliki untuk

memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk investasi atau tujuan lain. Untuk memenuhi persyaratan sebagai setara kas, suatu investasi harus segera dapat diubah menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan. Maka, suatu investasi pada umumnya memenuhi syarat sebagai setara kas hanya jika akan segera jatuh tempo dalam waktu, misalnya tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehannya. Investasi dalam bentuk saham tidak termasuk setara kas, kecuali substansi investasi saham tersebut adalah setara kas.

Prosedur Audit

Menurut [10], bukti Standar Audit (SA) 500 dapat diperoleh auditor melalui serangkaian prosedur audit yang terdiri sebagai berikut:

1. Inspeksi
Inspeksi mencakup pemeriksaan atas catatan atau dokumen, baik internal maupun eksternal, dalam bentuk kertas, elektronik, atau media lain, atau pemeriksaan fisik atas suatu aset. Inspeksi atas catatan dan dokumen memberikan bukti audit dengan beragam tingkat keandalan, bergantung pada sifat dan sumbernya, serta, dalam hal catatan dan dokumen internal, efektivitas pengendalian atas penyusunan catatan atau dokumen tersebut. Contoh inspeksi yang digunakan sebagai pengujian pengendalian adalah inspeksi atas catatan bukti otorisasi.
2. Observasi
Observasi terdiri dari melihat langsung suatu proses atau prosedur yang dilaksanakan oleh pihak lain, sebagai contoh, observasi oleh auditor atas penghitungan persediaan yang dilakukan oleh personel entitas, atau melihat langsung pelaksanaan aktivitas pengendalian. Observasi memberikan bukti audit tentang pelaksanaan suatu proses atau prosedur, namun hanya terbatas pada titik waktu tertentu pada saat observasi dilaksanakan, dan fakta bahwa adanya observasi atas aktivitas tersebut dapat memengaruhi bagaimana proses atau prosedur tersebut dilaksanakan.
3. Konfirmasi Eksternal
Konfirmasi eksternal merupakan bukti audit yang diperoleh auditor sebagai respons langsung tertulis dari pihak ketiga (pihak yang mengonfirmasi), dalam bentuk kertas, atau secara elektronik, atau media lain. Prosedur konfirmasi eksternal sering kali relevan untuk mencapai asersi yang berhubungan dengan saldo akun tertentu dan unsur-unsurnya. Namun, konfirmasi eksternal tidak perlu dibatasi untuk saldo akun saja. Sebagai contoh, auditor dapat meminta konfirmasi tentang syarat-syarat perjanjian atau transaksi yang dimiliki oleh suatu entitas dengan pihak ketiga; permintaan konfirmasi dapat didesain untuk meminta keterangan apakah telah terjadi modifikasi atas perjanjian, dan hal-hal penting yang berhubungan dengan perubahan tersebut.
4. Perhitungan Ulang
Penghitungan ulang terdiri dari pengecekan akurasi penghitungan matematis dalam dokumen atau catatan. Penghitungan ulang dapat dilakukan secara manual atau secara elektronik.
5. Pelaksanaan Kembali
Pelaksanaan kembali adalah pelaksanaan prosedur atau pengendalian secara independen oleh auditor yang semula merupakan bagian pengendalian internal entitas.
6. Prosedur Analitis
Prosedur analitis terdiri dari pengevaluasian atas informasi keuangan yang dilakukan dengan menelaah hubungan yang dapat diterima antara data keuangan dengan data nonkeuangan.
7. Permintaan Keterangan
Permintaan keterangan terdiri dari pencarian informasi atas orang yang memiliki pengetahuan, baik keuangan maupun nonkeuangan, di dalam atau di luar entitas. Permintaan keterangan digunakan secara luas sepanjang audit sebagai tambahan untuk prosedur audit lainnya. Permintaan keterangan dapat berupa permintaan keterangan resmi secara tertulis maupun permintaan keterangan secara lisan.

2. Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dua jenis, yaitu Data Primer yang merupakan sumber data yang memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data.

Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah data langsung didapatkan pada objek penelitian, dari proses wawancara dengan informan yang telah di tentukan, yang memiliki kemampuan yang mumpuni mengenai topik penelitian . Selain itu Data Sekunder merupakan sumber data yang memberikan informasi secara tidak langsung kepada pengumpul data, contohnya melalui orang lain atau dokumen Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kertas kerja pemeriksaan dan laporan keuangan perusahaan pada tahun buku 2022 dari KAP Doli, Bambang, Sulistyanto, Dadang & Ali. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, studi Pustaka dan observasi. Teknik analisis pada penelitian ini, metode evaluasi data dilakukan secara kualitatif dengan cara menganalisis antara prosedur audit berdasarkan teori auditing dan akuntansi yang berlaku dengan prosedur audit akun kas yang berada dilapangan [11].

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di PT KLM untuk periode audit tahun 2022 oleh Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang, dan Ali. Fokus utama penelitian ini adalah penerapan prosedur audit atas kas dan setara kas yang mengacu pada Standar Audit (SA) 500 yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada tahun 2021, khususnya dalam Paragraf A14 hingga A25. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana prosedur tersebut telah diimplementasikan secara efektif dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Selain itu, penelitian ini juga menilai dampak penerapan prosedur tersebut terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan, serta mengidentifikasi tantangan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan kualitas audit kas dan setara kas di masa mendatang.

3.1. Penerapan prosedur audit kas dan setara kas

Prosedur audit pada kas dan setara kas diterapkan untuk mengetahui saldo kas dan setara kas yang tersaji pada laporan keuangan PT KLM telah disajikan dengan layak dan wajar atau belum. Adapun hasil wawancara mengenai prosedur audit kas dan setara kas yang diterapkan pada PT KLM untuk periode audit 2022 oleh Kantor Akuntan Publik DBSDA, adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Penerapan Prosedur Audit Kas Dan Setara Kas Oleh KAP DBSDA

No	Prosedur SA	Prosedur KAP DBSDA	Keterangan	Sesuai
1	Inspeksi mencakup pemeriksaan atas catatan atau dokumen, baik internal maupun eksternal, dalam bentuk kertas, elektronik, atau media lain, atau pemeriksaan fisik atas suatu aset. Inspeksi atas catatan dan dokumen memberikan bukti audit dengan beragam tingkat keandalan, bergantung pada sifat dan sumbernya, serta, dalam hal catatan dan dokumen internal, efektivitas pengendalian atas penyusunan catatan atau dokumen tersebut. Contoh inspeksi yang digunakan sebagai pengujian pengendalian adalah inspeksi atas catatan bukti otorisasi.	Dapatkan atau siapkan daftar akun Kas dan setara kas Bandingkan dengan saldo tahun lalu dan investigasi jika terdapat perubahan yang signifikan atau tidak biasa. Dan melakukan <i>vouching</i> untuk memeriksa lebih lanjut mengenai transaksi kas.	KAP DBSDA telah membandingkan saldo kas dan bank tahun ini dengan tahun lalu dan menunjukkan hasil bahwa tidak ditemukannya perubahan yang signifikan. Serta melakukan <i>vouching</i> untuk memeriksa lebih lanjut mengenai kas klien dan untuk kelengkapan dokumen <i>Tes of Control</i> dan <i>Test of Detail</i> .	✓
2	Observasi terdiri dari melihat langsung suatu proses atau prosedur yang dilaksanakan oleh pihak	Periksa dan amati proses atau prosedur yang dilakukan oleh klien untuk memastikan	KAP DBSDA telah melakukan observasi yaitu dengan memeriksa proses	✓

No	Prosedur SA	Prosedur KAP DBSDA	Keterangan	Sesuai
	lain, sebagai contoh, observasi oleh auditor atas penghitungan persediaan yang dilakukan oleh personel entitas, atau melihat langsung pelaksanaan aktivitas pengendalian. Observasi memberikan bukti audit tentang pelaksanaan suatu proses atau prosedur, namun hanya terbatas pada titik waktu tertentu pada saat observasi dilaksanakan, dan fakta bahwa adanya observasi atas aktivitas tersebut dapat memengaruhi bagaimana proses atau prosedur tersebut dilaksanakan.	bahwa daftar tersebut dapat dijadikan dasar pengujian audit.	atau prosedur pencatatan akun kas dan setara kas.	
3	Konfirmasi eksternal merupakan bukti audit yang diperoleh auditor sebagai respons langsung tertulis dari pihak ketiga (pihak yang mengonfirmasi), dalam bentuk kertas, atau secara elektronik, atau media lain. Prosedur konfirmasi eksternal sering kali relevan untuk mencapai asersi yang berhubungan dengan saldo akun tertentu dan unsur-unsurnya. Namun, konfirmasi eksternal tidak perlu dibatasi untuk saldo akun saja. Sebagai contoh, auditor dapat meminta konfirmasi tentang syarat-syarat perjanjian atau transaksi yang dimiliki oleh suatu entitas dengan pihak ketiga; permintaan konfirmasi dapat didesain untuk meminta keterangan apakah telah terjadi modifikasi atas perjanjian, dan hal-hal penting yang berhubungan dengan perubahan tersebut.	Lakukan prosedur konfirmasi untuk bank dan lakukan follow-up jika terdapat perbedaan antara jawaban konfirmasi dengan saldo entitas.	KAP DBSDA telah melakukan prosedur konfirmasi Bank. namun ditemukan kendala, yaitu perbedaan antara jawaban konfirmasi dengan saldo entitas.	✓
4	Penghitungan ulang terdiri dari pengecekan akurasi penghitungan matematis dalam dokumen atau catatan. Penghitungan ulang dapat dilakukan secara manual atau secara elektronik.	Periksa akurasi perhitungan matematis kas dan cocokkan jumlahnya dengan buku besar, untuk memastikan bahwa daftar tersebut dapat dijadikan dasar pengujian audit.	KAP DBSDA telah melakukan prosedur penghitungan ulang pada Kas dan setara kas. Untuk memastikan kebenaran jumlah kas. Dan didapatkan hasil yang tepat.	✓
5	Pelaksanakan kembali adalah pelaksanaan prosedur atau pengendalian secara independen oleh auditor yang semula merupakan	Secara sampling, <i>vouch</i> ke bukti-bukti transaksi kas dan bank untuk menentukan ketepatan nominal dari kas dan setara kas.	KAP DBSDA telah melakukan prosedur dengan <i>vouching</i> dan menunjukkan hasil bahwa ketepatan nominal telah sesuai.	✓

No	Prosedur SA	Prosedur KAP DBSDA	Keterangan	Sesuai
	bagian pengendalian internal entitas.			
6	Prosedur analitis terdiri dari pengevaluasian atas informasi keuangan yang dilakukan dengan menelaah hubungan yang dapat diterima antara data keuangan dengan data nonkeuangan.	Melakukan <i>opname</i> <i>cash</i>	KAP DBSDA telah menghitung jumlah mutasi dari tanggal audit sampai tanggal <i>cash opname</i> dan didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan nominal antara kas fisik perusahaan dengan mutasi kas.	✓
7	Permintaan keterangan terdiri dari pencarian informasi atas orang yang memiliki pengetahuan, baik keuangan maupun nonkeuangan, di dalam atau di luar entitas. Permintaan keterangan digunakan secara luas sepanjang audit sebagai tambahan untuk prosedur audit lainnya. Permintaan keterangan dapat berupa permintaan keterangan resmi secara tertulis maupun permintaan keterangan secara lisan.	Melakukan permintaan data kepada klien.	KAP DBSDA telah melakukan permintaan data dari pihak klien. Sehingga didapatkan laporan keuangan inhouse, buku besar, dokumen legalitas, serta dokumen pendukung proses audit.	✓

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada auditor KAP DBSDA didapatkan hasil bahwa prosedur audit KAP DBSDA pada periode 2022 telah dilakukan secara keseluruhan mengikuti acuan prosedur yang berlaku secara umum, menghasilkan saldo kas dan setara kas dinyatakan disajikan secara layak dan wajar. Namun dalam penerapan prosedur audit atas kas dan setara kas ini, ditemukan permasalahan berupa perbedaan nominal pada saat melakukan prosedur *cash opname* dimana hal tersebut terjadi karena terdapat kesalahan pencatatan, serta hambatan lainnya yaitu perbedaan nominal pada konfirmasi bank. Sebagai bahan evaluasi KAP DBSDA untuk mengatasi masalah tersebut, Auditor perlu untuk memeriksa akar dari temuan tersebut untuk mencari kesesuaian nominal saldo kas dan bank. Berdasarkan table tersebut didapatkan bahwa:

1. Inspeksi

Prosedur inspeksi yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang dan Ali telah sesuai dengan Standar Audit (SA) 500 (IAPI) 2021 Paragraf A14-A25. Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang dan Ali telah menyiapkan daftar akun Kas dan setara kas dan kemudian membandingkan saldo kas tahun periode audit dengan tahun lalu untuk melihat apakah ada perubahan yang signifikan. Selain itu, Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang dan Ali melakukan pemeriksaan terhadap bukti penggunaan kas (*Vouching*) pada PT KLM untuk memeriksa lebih lanjut mengenai transaksi kas yang dilakukan. Auditor telah membandingkan saldo kas melalui Pada laporan inhouse PT KLM pada tanggal 31 Desember 2022 tidak ditemukannya kenaikan atau penurunan yang significant pada saldo kas PT KLM antara tahun 2022 dengan saldo kas di tahun 2021. Membandingkan saldo kas tahun berjalan dengan saldo periode sebelumnya bertujuan untuk mengetahui penyebab penurunan ataupun kenaikan pada saldo audit tahun lalu dengan tahun sekarang dan biasanya berisi saldo per book, audit adjustment, saldo per audit dan kolom kenaikan atau penurunan untuk melihat apakah terjadi penurunan atau kenaikan pada saldo per audit tahun lalu dengan tahun periode audit.

2. Observasi

Prosedur observasi yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang dan Ali telah sesuai dengan Standar Audit (SA) 500 (IAPI) 2021 Paragraf A14-A25.

Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang, dan Ali telah melaksanakan serangkaian observasi dengan teliti, yang mencakup pemeriksaan mendalam terhadap proses-proses dan prosedur-prosedur pencatatan yang berkaitan dengan akun kas dan setara kas. Tujuan utama dari observasi ini adalah untuk mengidentifikasi potensi kelemahan dalam pelaksanaan prosedur-prosedur tersebut. Hasil observasi ini akan menjadi catatan penting yang akan digunakan oleh auditor sebagai dasar untuk evaluasi selanjutnya. Diharapkan hasil kerja ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam memastikan integritas dan keandalan informasi keuangan yang diaudit.

3. Konfirmasi Eksternal

Prosedur konfirmasi eksternal yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang dan Ali telah sesuai dengan Standar Audit (SA) 500 (IAPI) 2021 Paragraf A14-A25. Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang dan Ali telah melakukan konfirmasi eksternal dengan membuat dan mengirimkan surat konfirmasi bank untuk seluruh bank yang berhubungan dengan PT KLM. Hal ini untuk mengetahui apakah catatan nominal akun bank pada perusahaan telah sesuai dengan catatan nominal pada bank terkait. Pada saat pemeriksaan dilapangan auditor melakukan prosedur konfirmasi dengan cara membuat surat konfirmasi bank ke seluruh bank sesuai dengan format KAP DBSDA. Konfirmasi yang dibuat oleh auditor terdapat didalamnya tercantumkan saldo rekening bank kepada pihak klien dan pihak klien diharapkan untuk mengirimkan konfirmasi tersebut kepada pihak bank untuk menerangkan apakah saldo yang tercantum apakah sudah sesuai atau belum. Kemudian auditor akan membuat kertas kerja kontrol konfirmasi untuk mencatat seluruh informasi mengenai konfirmasi bank, mulai dari tanggal dikirim, tanggal Kembali, nominal dan informasi lainnya. Surat balasan dari pihak bank tersebut harus dikirimkan kepada pihak auditor yang ditandatangani dan menggunakan kop surat dari bank tersebut. Pada prosedur konfirmasi bank, ditemukan perbedaan nominal antara catatan bank dengan perusahaan sehingga auditor menyarankan kepada perusahaan untuk membuat adjustment atas perbedaan nominal tersebut.

4. Perhitungan Ulang

Prosedur perhitungan ulang yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang dan Ali telah sesuai dengan Standar Audit (SA) 500 (IAPI) 2021 Paragraf A14-A25. Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang dan Ali telah melakukan prosedur perhitungan ulang pada Kas dan setara kas. Untuk memastikan kebenaran jumlah kas. Dan didapatkan hasil yang tepat. Berdasarkan Buku Besar kas dan setara kas PT KLM 2022 pada saat melakukan pemeriksaan dilapangan auditor melakukan akurasi perhitungan matematis melalui buku besar kas dan setara kas yang didapatkan kesesuaian dan kebenaran dari jumlah kas pada perusahaan.

5. Pelaksanaan Kembali

Prosedur pelaksanaan kembali yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang dan Ali telah sesuai dengan Standar Audit (SA) 500 (IAPI) 2021 Paragraf A14-A25. Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang dan Ali telah melakukan prosedur dengan vouching dan menunjukkan hasil bahwa ketepatan nominal telah sesuai. Pada saat pemeriksaan dilapangan auditor melakukan vouching ke invoice dan dokumen kas untuk transaksi tanggal 31 Desember 2022 untuk menentukan ketepatan nominal dari kas dan setara kas dan memastikan bahwa transaksi-transaksi yang dekat tanggal neraca dicatat dalam periode yang tepat. Transaksi yang mungkin sekali salah saji adalah transaksi yang dicatat mendekati akhir suatu periode akuntansi. Auditor harus mengecek penjumlahan dan rincian-rincian yang diberikan oleh klien untuk dicocokkan nilai saldonya dengan saldo buku besar. Yang kemudian auditor mengambil beberapa transaksi untuk dilakukannya vouching yang bertujuan untuk memastikan bahwa akun kas dan setara kas yang tercatat bebar-benar akurat.

6. Prosedur Analitis

Prosedur analitis yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang dan Ali telah sesuai dengan Standar Audit (SA) 500 (IAPI) 2021 Paragraf A14-A25. Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang dan Ali telah melakukan Cash Opname dengan menghitung jumlah mutasi kas dengan persediaan kas secara fisik untuk melihat kebenaran dari jumlah persediaan kas yang dimiliki perusahaan. Auditor melakukan cash opname, perhitungan kas secara menyeluruh untuk semua jenis kas yang ada dengan membawa dokumen kertas kerja berupa berita acara pemeriksaan kas. Cash Opname

dilakukan dengan cara auditor mendatangi bagian kasir yang telah menyiapkan sejumlah uang tunai untuk dilakukan sampling, kemudian auditor akan menghitung sendiri uang fisik yang ada ataupun melakukan pengawasan dalam menghitung yang dilakukan oleh bagian kasir pada perusahaan klien tersebut dan mencocokkannya dengan catatan perusahaan, apakah sesuai atau bisa lebih ataupun kurang. Dari prosedur Cash Opname ditemukan adanya perbedaan nominal antara catatan atau mutasi kas dengan kas ditangan, hal ini disebabkan kesalahan pencatatan transaksi yang dilakukan oleh kasir, sehingga perusahaan harus memperhatikan dan memperbaiki laporan inhouse sesuai dengan kas yang sebenarnya.

7. Permintaan Keterangan

Prosedur permintaan keterangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang dan Ali telah sesuai dengan Standar Audit (SA) 500 (IAPI) 2021 Paragraf A14-A25. Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang dan Ali telah melakukan permintaan data dari pihak klien. Sehingga didapatkan laporan keuangan inhouse, buku besar, dokumen legalitas, serta dokumen pendukung proses audit. Auditor mengajukan permintaan data kepada pihak klien. Data yang kami butuhkan meliputi laporan keuangan in-house, buku besar, dokumen legalitas, serta dokumen lainnya untuk mendukung proses audit. Dengan adanya data-data tersebut, auditor akan dapat melakukan audit dengan lebih efisien dan memastikan bahwa semua aspek keuangan dan legalitas terpenuhi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kerjasama dari pihak klien dalam menyediakan data ini akan sangat membantu auditor dalam menjalankan tugas audit dengan baik dan memberikan hasil yang akurat.

4. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan analisis audit atas akun kas dan setara kas yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang dan Ali pada PT KLM, yang dimana menjelaskan mengenai prosedur pelaksanaan audit yang dilakukan KAP DBSDA berdasarkan teori auditing dan akuntansi yang berlaku dengan prosedur audit akun kas dan setara kas yang berada di lapangan. Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan atas evaluasi audit prosedur atas kas dan setara kas PT KLM oleh Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang dan Ali yaitu, Berdasarkan audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang dan Ali terhadap prosedur kas dan setara kas di PT KLM, ditemukan kesesuaian antara prosedur audit yang diatur dalam Standar Audit (SA) 500 (IAPI) 2021 Paragraf A14-A25 dengan penerapannya di lapangan. Namun, terdapat kendala atau masalah yang ditemukan selama proses audit. Pada prosedur cash opname, ditemukan perbedaan antara kas yang ada di tangan dengan mutasi kas yang terjadi. Hal ini disebabkan oleh kesalahan pencatatan nominal oleh Kasir. Selain itu, pada prosedur konfirmasi bank, terdapat ketidaksesuaian antara pencatatan nominal konfirmasi dari bank dengan pencatatan perusahaan. Dari kendala tersebut Auditor memberikan solusi dan rekomendasi untuk mengatasi kendala yang ditemukan agar prosedur audit dapat berjalan lebih efektif dan akurat di masa mendatang.

Referensi

- [1] W. W. Hidayat, "Analisa Laporan Keuangan," Uwais Inspirasi Indonesia. <https://doi.org/10.1016/j.nrleng.2011.09.004>.
- [2] Nazara, "Beragamnya laju pemulihan ekonomi dunia," Kementerian Keuangan.
- [3] M. Sangkala, "Tinjauan Atas Prosedur Audit Kas dan Setara Kas Pada Kantor Akuntan Publik di Makassar," *J. Econ. Educ. Entrep. Stud.*, vol. 3, no. 2, p. 2022, 2022.
- [4] Hery, *Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta: Grasindo, 2019.
- [5] D. Nurdiniah and E. Pradika, "Effect of Good Corporate Governance, KAP Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements," *Int. J. Econ. Financ. Issues*, vol. 7, no. 4, pp. 174–181, 2017.
- [6] F. Ahli Akbar, E. Ridwansyah, and Nurmala, "Audit Atas Kas dan Setara Kas pada PT XYZ Oleh KAP Abubakar Usman dan Rekan," *J. Akunt.*, vol. 3, no. 1, pp. 20–40, 2018.
- [7] T. . A. Y. Tattik, "IMPLEMENTASI PROSEDUR AUDIT AKUN KAS ORGANISASI AYZ OLEH KAP XYZ," *Cakrawala Repos. IMWI*, vol. 5, no. 2, Dec. 2022.

- [8] A. A. Ramadhany, A. H. Fadlilah, and S. Masiyam, "Prosedur Audit Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik Ery dan Rekan," *Reliab. Account. J.* , vol. 1, no. 1, pp. 1–9, Dec. 2021.
- [9] S. Agoes, *Auditing*. Salemba Empat, 2018.
- [10] IAPI, "Standar Audit 500 (Revisi 2021) Bukti Audit," *Standar Prof. Akuntan Publik*, vol. 200, no. Revisi, pp. 1–69, 2021.
- [11] N. H. Auliya, H. Andriyani, Hardani, and Dkk, *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. 2020.